

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA PANDEMI COVID 19

Nurul Hidayah Tri Ambarningrum¹, Fatma Ulfatun Najicha²

Kebidanan, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia¹

Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia²

Email: nurulhidayahtriaa@student.uns.ac.id¹ fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id²

Abstrak

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Sila Pancasila terdiri dari lima unsur sesuai dengan lima sila Pancasila, yaitu kemaslahatan ketuhanan, kemaslahatan kemanusiaan, kemaslahatan persatuan, kemaslahatan umat, dan kemaslahatan keadilan. Warga negara Indonesia wajib menjaga nilai-nilai Pancasila di tengah wabah Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi akseptabilitas protokol Pancasila selama masa penyakit Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian tinjauan pustaka. Hasil penelitian adalah penggunaan sila Pancasila dapat mengurangi pelanggaran terhadap peraturan yang diamanatkan pemerintah. Rerumputan Pancasila yang indah memberi Anda pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila di antara warga negara Indonesia selama epidemi Covid-19. Mempromosikan kesadaran warga akan kebijakan pemerintah dengan memasukkan perawatan kesehatan reguler ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Pancasila, pandemi, covid 19

Abstract

Pancasila is the foundation of the Indonesian state. The Pancasila precepts consist of five elements in accordance with the five Pancasila precepts, namely the benefit of divinity, the benefit of humanity, the benefit of unity, the benefit of the people, and the benefit of justice. Indonesian citizens are obliged to maintain the values of Pancasila in the midst of the Covid-19 outbreak. The purpose of this study was to evaluate the acceptability of the Pancasila protocol during the Covid-19 illness. This research uses literature review research. The result of the research is that the use of Pancasila precepts can reduce violations of government-mandated regulations. The beautiful Pancasila grass gives you a better understanding of Pancasila values among Indonesian citizens during the Covid-19 epidemic. Promote citizen awareness of government policies by incorporating regular health care into their daily lives.

Keywords: Pancasila, pandemic, covid 19



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Landasan Filosofis Pancasila dan Negara serta Tata Hidup Indonesia (Mudhofir, 2006). Menurut Notonagoro, Pancasila merupakan landasan filosofis negara Indonesia, sehingga dapat pula disimpulkan bahwa Pancasila merupakan landasan falsafah dan pemikiran warga negara, yang diharapkan menjadi pedoman hidup di Indonesia. Ia akan menjadi satu kesatuan landasan, lambang persatuan dan kesatuan, serta bagian dari keamanan bangsa dan negara.

Prinsip-prinsip yang diwujudkanannya membentuk seperangkat nilai indah yang diungkapkan oleh budaya masyarakat dan yang nilai dasarnya diakui secara universal dan tidak berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Sila Pancasila merupakan norma budaya negara dan nilai-nilai tersebut harus dijunjung tinggi. Akan selalu ada hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penerapan dan penerapan prinsip-prinsip Pancasila. Sejak dahulu kala, pemahaman dan penerapan sila-sila Pancasila ini bukanlah yang terbaik dan terpenting bagi semua warga negara karena banyaknya pengaruh budaya luar dan globalisasi, yang telah berkembang dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. telinga tahu. Dinamika globalisasi

tidak berbeda, baik positif maupun negatif ada dimana-mana. Sisi negatif globalisasi menunjukkan banyak anak muda yang mencintai dan mengagumi.

Virus Covid-19 abad ke-21 dan Company 4.0 telah menjadi ancaman yang mematikan dan mematikan. Diperkirakan 6,2 juta orang telah meninggal di seluruh dunia dan 700.000 kasus baru telah terdaftar dalam 24 jam terakhir (sumber WHO) sejak wabah penerbangan global pada 11 Maret 2020. Di Indonesia sendiri, kementerian memperkirakan bahwa perawatan kesehatan mencatat 156.000 kematian pada April 2022, dua tahun dan sebulan setelah kasus pertama dilaporkan. Belum ada tanda-tanda penyakit ini akan hilang karena studi baru tentang Covid-19 masih berlangsung. Pada awal Januari 2022, Indonesia bersiap menghadapi penyakit Covid-19 tahap ketiga yang disebabkan oleh penyakit jenis Omikron, belum lagi kesederhanaan prognosis untuk jarak jauh, dan ini akan meningkat dalam waktu dekat (Karlina dkk., 2020; Gultom dan Saragih, 2021) (Nurgiansah, 2022a) Namun, jumlah kasus Omicron ini tidak setinggi gelombang kedua dari banyak hal terkait, yaitu Juli 2021.

Angka kematian masih dapat ditekan, karena sudah banyaknya masyarakat yang sudah di vaksin dikarenakan wajib vaksin minimal 2 dosis oleh pemerintah. Dengan kata lain, masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya sila-sila Pancasila serta perlu dilakukan upaya pembinaan dan pencegahan agar masyarakat tidak melanggar kebijakan pemerintah terkait upaya pengobatan dan pengobatan penyakit Covid-19. Sebagai bagian dari kebijakan Pancasila, masyarakat dapat diatur oleh represi tanpa kekerasan oleh pemerintah. Berkebudayaan Pancasila memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Indonesia.

Dalam situasi dan kondisi apapun dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dan patriotisme dalam segala situasi dan keadaan akan memudahkan pemerintah untuk mendorong masyarakat menerima dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, yaitu dengan mengembangkan kesadaran dan nilai-nilai berikut. kebijakan pemerintah yang dikembangkan, mengikuti standar kesehatan yang teratur dalam kehidupan sehari-hari, serta mengurangi jumlah orang yang meninggalkan rumah untuk mencegah kontak fisik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila di era pandemi covid-19. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia khusus, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang implementasi nilai – nilai Pancasila di era pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis kepustakaan (literature review), yaitu analisis sumber data dari sumber sekunder untuk artikel penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sumber kajian kedua adalah semua buku atau artikel yang berhubungan dengan debat penelitian, seperti cerita, film, teks, dan informasi yang diperoleh di luar angkasa. Penemuan ini adalah pernyataan deskriptif yang menangkap gambar dengan mendefinisikan konteks sebenarnya dari peristiwa tersebut. Zed dan Kartiningih (2015) menyatakan bahwa proses resensi buku merupakan program yang berkaitan dengan sistem pendataan perpustakaan, membaca dan menulis, serta pengelolaan penelitian.

Kartiningih (2015) menambahkan bahwa setiap peneliti melakukan resensi buku dengan tujuan utama menemukan dasar untuk memperoleh dan menetapkan kebijakan basis pengetahuan, kerangka berpikir, dan mendefinisikan waktu berpikir, yang juga dikenal sebagai pemikiran penelitian. Untuk memungkinkan peneliti untuk mengatur, mendistribusikan, mengatur, dan menggunakan publikasi yang berbeda di bidangnya. Kajian dapat dilakukan dengan menyusun referensi dari beberapa penelitian sebelumnya, yang dikumpulkan dan disimpulkan. Hasil penyusunan beberapa penelitian sebelumnya digunakan untuk menarik kesimpulan tentang implementasi nilai – nilai pancasila di era pandemi covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai Pancasila yang sesuai dengan standar lokal tetap dapat diterapkan atau diterapkan bahkan pada saat wabah. Banyak tema dalam Sila Pancasila yang dapat dijadikan pedoman hidup, seperti humanisasi manusia, ketaatan beragama, peradaban dan etika, kerjasama, gotong royong, kasih sayang, kasih sayang, kesabaran. menjadi bijaksana dalam segala hal sampai semuanya baik-baik saja. Jika semua butir Sila Pancasila dapat diterapkan kepada seluruh warga negara, negara Indonesia tentu akan tetap berdaya saing dan mampu bersaing di era Revolusi Industri 4.0, bahkan di saat sakit. Covid19. yang belum siap. Indonesia dapat keluar dari krisis dengan bantuan peradaban, moralitas, pembangunan masyarakat, dan semua generasi agama (Sahertian, 2008). Dalam setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang tetap bisa diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekalipun di masa pandemi. Dalam nilai-nilai pancasila terdapat beberapa kata kunci yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, seperti, cara memanusiaikan manusia, ketaatan dalam beragama, hidup beradab dan juga beretika, hidup bekerjasama, hidup gotong royong, simpati, empati, toleransi, bersikap bijak dalam segala sesuatu, sampai berlaku adil kepada semua kalangan.

Pembahasan

Adapun uraian dari setiap sila pancasila adalah sebagai berikut: 1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut Michael Meyer, Nilai Ketuhanan memiliki makna sebagai seperangkat kepercayaan dan ajaran-ajaran yang mengarah kepada tingkah laku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan terhadap diri sendiri. Mendefinisikan Tuhan sebagai way of life adalah dengan menciptakan kota suci, yaitu hukum Indonesia memiliki ruh dan semangat untuk menerima mulut Tuhan dalam segala perbuatan baik (Nurgiansah, 2022b) (Gultom, 2022). Dalam kondisi wabah Covid-19 saat ini, warga dihimbau untuk beribadah di rumah. Tapi sekarang, dengan diberlakukannya konstitusi baru, masjid kembali dipenuhi jamaah.

Kedua yaitu Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Menurut M. Syamsudin (2019), sila kedua mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti persamaan, keadilan, tenggang rasa, mencintai sesama, setia kawan, kekeluargaan, dan kemanusiaan yang dijunjung tinggi. Negara Republik Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), negara hukum yang adil, kota yang maju dan kota yang bermoral. Hukum kedua ini memiliki sejumlah asas yaitu kesadaran akan nilai-nilai moral dan akhlak yang harus dilandasi oleh nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan sendiri, dengan sesama manusia atau lingkungan. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab masyarakat untuk mematuhi hukum setiap saat dan mematuhi semua hukum yang telah ditetapkan dan diundangkan oleh pemerintah selama masa penyakit Covid-19.

Ketiga yaitu Sila Persatuan Indonesia Nilai persatuan Indonesia, mengandung makna bahwa negara tidak akan bisa berkembang dan besar tanpa adanya dukungan dan kesadaran dari seluruh elemen masyarakatnya sehingga dapat terciptanya nilai-nilai persatuan. Profesor Miriam Budiarjo, mengatakan bahwa negara adalah suatu terekat yang secara sah dapat menjalankan kekuasaannya atas segala kekuasaan daerah dan yang dapat menjelaskan tujuan hidup ini. Oleh karena itu, perbedaan adalah bagian dari keragaman dan menjadi simbol dan pengidentifikasi komposisi komunitas. Perbedaan seharusnya tidak dijadikan sebagai wadah dialog atau konflik antar kelompok, tetapi untuk perbedaan yang dapat diintegrasikan menjadi prinsip solidaritas yang dapat dibangun (Septian, 2020). Selama pandemi, akan ada kebutuhan besar akan patriotisme dan semangat kerja sama. Masyarakat dapat saling membantu, saling mendoakan, dan berkumpul bersama karena wabah saat ini.

Keempat yaitu Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan Pada hakikat manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan hidup berdampingan bersama orang lainnya. Di dalam bersama orang lain tersebut biasanya terjadi kesepakatan, saling menghargai satu sama lain dengan tujuan dan kepentingan bersama. Hal itu pun sejalan dengan makna dari Nilai kerakyatan pada Pancasila. Nilai kerakyatan mengandung makna suatu pemerintahan itu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat yang dilakukan dengan musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan rakyat. Menurut Endang (2022), nilai sila keempat ini memiliki arti bahwa keputusan atau kebijakan yang diambil adalah hasil musyawarah juga keputusan bersama yang selanjutnya dilaksanakan bersama-sama demi keselamatan dan kepentingan bangsa itu sendiri. Penerapan nilai-nilai ini di saat pandemi adalah bagaimana tokoh-tokoh masyarakat mampu melakukan koordinasi dalam rangka memberi pemahaman pada masyarakat mengenai pentingnya untuk menjalankan himbuan dari pemerintah supaya tidak melakukan aktivitas di luar rumah.

Kelima yaitu Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila kelima ini memiliki makna bahwa semua orang tanpa memandang jabatan, suku, ras, ataupun agama wajib melakukan dan berhak mendapatkan rasa keadilan. Menurut Frans Magnis Suseno, keadilan adalah keadaan dimana orang diperlakukan sama sesuai dengan hak dan kewajibannya. Setiap orang Indonesia berhak atas setiap hak atas keadilan di semua bidang ekonomi, politik, dan sosial yang tidak didukung oleh satu orang atau lebih (Magnis-Suseno, 2014).

Dalam epidemi seperti itu, keadilan dalam masyarakat tidak bisa menjadi diskriminasi atau pilihan. Menurut Sandel dan Manado Post, sumbu kohesi sosial, kerjasama, solidaritas dan integritas terbuka sebagai sumber inspirasi dan penularan dan setelah kekacauan. Negara harus menghidupkan kembali janji-janji negara. Pemerintah harus lebih memperhatikan kemajuan dan keselamatan rakyatnya, terutama di masa pandemi Covid-19. Selama epidemi seperti itu, banyak dari mereka yang bekerja di kelas akan menerima bantuan langsung dari pemerintah, yang pada akhirnya akan membantu keuangan keluarga mereka. Bantuan ini segera diberikan dalam bentuk bantuan pangan dan bantuan keuangan. Selain itu, seperti yang dijanjikan, pemerintah telah mengeluarkan prakiraan, program kartu pra kerja yang telah menyediakan 20 triliun. Program ini tidak terbatas pada golongan tertentu saja, seperti mereka yang terkena PHK atau menganggur.

Pandemi Covid-19 ini memberikan peluang besar bagi seluruh elemen masyarakat untuk bisa mewujudkan keadilan sosial bagi semua. Pemerintah sesuai janjinya meluncurkan berbagai kartu yang digunakan untuk menolong dan juga membantu masyarakat ekonomi

kelas bawah supaya mereka masih bisa bertahan hidup di tengah gelapnya masa Pandemi Covid-19 ini.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan pedoman dan dasar negara yang sudah selayaknya menjadi poros dan juga pegangan kita dalam menjalankan kehidupan. Nilai-nilai Pancasila mencakup lima hal sesuai kelima sila Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Di era Pandemi Covid-19 ini seluruh bangsa Indonesia memiliki kewajiban untuk mengembalikan kondisi negara kembali dengan berjuang melawan Pandemi Covid-19, tentunya Pancasila adalah satu hal yang pasti untuk kita jadikan pegangan dan juga pedoman. Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar falsafah juga dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Dalam setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang tetap bisa diterapkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sekalipun di masa pandemi. Dalam nilai-nilai pancasila terdapat beberapa kata kunci yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, seperti, cara memanusiaikan manusia, ketaatan dalam beragama, hidup beradab dan juga beretika, hidup bekerjasama, hidup gotong royong, simpati, empati, toleransi, bersikap bijak dalam segala sesuatu, sampai berlaku adil kepada semua kalangan.

Penanaman nilai-nilai dan aplikasi Pancasila dinilai dapat mengurangi terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan masyarakat atas kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Penanaman Pancasila yang baik memberikan pemahaman nilai Pancasila yang lebih kokoh di tengah kehidupan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, S. D. P., & Najicha, F. U. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Era Pandemi Covid-19. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(6).
- Fadhila, HIN, & Najicha, FU (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 4 (2), 204-212.
- Fathoni, F., & Najicha, F. U. (2022). Pendidikan Cinta Tanah Air Dalam Pembentukan Karakter Kaum Milenial. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(4), 1-6.
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta.
- Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Moral Pelajar di Era Modern. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 422-427.
- Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. (2022). Bahaya Pemanfaatan Media Sosial bagi Integrasi Bangsa di Masa Pandemi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(4).
- Isnaini, P. N., & Dewi, D. A. (2021). Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 322-328.
- Karlina, S., Nurfaridah, W. O., Lasambouw, C. M., & Mathilda, F. (2020, September). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan di Era Pandemi Covid-19. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 11, No. 1, pp. 1213-1219)*
- Magnis-Suseno, F. (2014). Memantapkan Harkat Moral Perpolitikan Indonesia. *Maarif*, 9(1), 24-37
- Minarso, I. P., & Najicha, F. U. (2022). Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 543-551.

- Mudhofir, A. (2006). Pancasila sebagai Pokok Pangkal Sudut Pandang Bagi Ilmu Menurut Notonagoro. *Jurnal Filsafat*, 16(1), 27-33.
- Nurgiansah, T. H. (2022a). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nurgiansah, T. H. (2022b). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Pratama, M. I., & Najicha, F. U. (2022). Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Setiap Individu Dengan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Saat ini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1403-1409.
- Ratih, LD, & Najicha, FU (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Warga Global: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10 (2), 59-64.
- Sahertian, P. (2008). Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan Sebagai Anteseden, Selfefficacy Dan Organizational Citizenship Behavior. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 273-282.
- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 155-168
- Sholih, J. A. U., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan di Masa Pandemi Covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 153-164.
- Ulfatun, N. F., Lestari, A., Ahmad, M. H., Dyna, A., & Alifah, K. D. (2022). Pengaruh Penerapan Adaptasi Kebiasaan Hidup Baru bagi Warga Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 11-16.
- Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(3).